

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN MEDIA
PAPAN PINTAR PADA PELAJARAN IPAS DI KELAS III SDN 4
PALANGKA**

Rizka Hanafiah Putri¹, Abd Rahman Azahari², Roso Sugiyanto³, Ichyatul Afrom⁴
^{1,2,3,4} Program Studi Pendidikan Profesi Guru, PGSD, FKIP, Universitas
Palangkaraya, Indonesia
Alamat e-mail : (1rizkahaput188@gmail.com)

ABSTRACT

This study aims to improve student learning outcomes in the subject of Natural and Social Sciences (IPAS) for Class III B at SDN 4 Palangka through the implementation of an innovative instructional medium known as the "smart board." The research was motivated by the observed low levels of student motivation and the limited integration of instructional media that actively engage learners in the classroom. Conventional, teacher-centered teaching methods continue to dominate, which often fail to create an engaging and meaningful learning environment. By incorporating smart boards into the learning process, this study seeks to establish a more interactive, enjoyable, and student-centered classroom atmosphere. The research employed a Classroom Action Research (CAR) approach, conducted over two cycles, each consisting of planning, action, observation, and reflection stages. The findings revealed a significant improvement in students' academic achievement, as indicated by the increase in average scores from 60.77 during the pre-cycle phase to 72.15 in the first cycle, and further to 87.69 in the second cycle. Additionally, the percentage of students achieving mastery learning rose from 30.76% in the pre-cycle to 46.15% in the first cycle and reached 84.61% in the second cycle. These results suggest that the use of smart boards is effective in enhancing both the learning process and student outcomes in primary education settings

Keywords: smart board media, learning outcomes, science, PTK, learning motivation.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pencapaian hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di kelas III B SDN 4 Palangka melalui pemanfaatan media pembelajaran inovatif berupa papan pintar. Latar belakang penelitian ini berangkat dari rendahnya motivasi belajar siswa serta terbatasnya penggunaan media yang mampu merangsang partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran. Selama ini, proses pembelajaran cenderung bersifat satu arah dan dominan menggunakan metode konvensional yang berpusat pada guru, sehingga kurang menghadirkan pengalaman belajar yang menarik dan interaktif. Dengan mengintegrasikan media papan pintar, penelitian ini berusaha membangun lingkungan belajar yang lebih menyenangkan dan mendorong keterlibatan langsung siswa dalam kegiatan pembelajaran. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang dilakukan dalam dua siklus, meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil dari penerapan media ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar

siswa, terlihat dari kenaikan rata-rata nilai dari 60,77 pada tahap pra siklus, menjadi 72,15 pada siklus I, dan mencapai 87,69 pada siklus II. Selain itu, tingkat ketuntasan belajar siswa juga mengalami peningkatan, dari 30,76% pada pra siklus menjadi 46,15% di siklus I, dan melonjak menjadi 84,61% pada siklus II. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan papan pintar efektif dalam mengoptimalkan hasil dan proses pembelajaran siswa.

Kata Kunci: media papan pintar, hasil belajar, IPAS, PTK, motivasi belajar.

Pendahuluan

Pendidikan dasar memiliki peran penting sebagai landasan utama dalam membangun pengetahuan sekaligus karakter peserta didik, yang nantinya menjadi dasar dalam proses pembelajaran berikutnya. Oleh karena itu, perencanaan pembelajaran tingkat sekolah dasar perlu dilakukan secara teliti dan terencana agar mampu menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan, bermakna, dan berkelanjutan. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik secara menyeluruh.

(Yasminda, 2024) Dalam pelaksanaannya, masih banyak ditemukan model pembelajaran tradisional yang didominasi oleh metode ceramah dan pemberian tugas, tanpa pemanfaatan media pembelajaran yang dapat mendorong interaksi dan kreatifitas peserta didik. Situasi tersebut menjadi salah satu penyebab rendahnya prestasi belajar peserta didik. Situasi tersebut menjadi salah satu penyebab rendahnya prestasi belajar peserta didik yang pada akhirnya menurunkan motivasi belajar serta efektivitas pemahaman materi.

Di SDN 4 Palangka, khususnya pada pelajaran IPAS kelas III B, guru belum optimal memanfaatkan media pembelajaran yang inovatif. Observasi

awal menunjukkan bahwa sebagian besar siswa terlihat kurang antusias saat pembelajaran berlangsung. Mereka cepat kehilangan fokus dan sulit memahami konsep-konsep abstrak dalam IPAS. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa hanya 4 dari 13 siswa (30,76%) yang memenuhi batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan, yaitu sebesar 70. Situasi ini mengindikasikan adanya kebutuhan untuk melakukan perbaikan. melalui pendekatan pembelajaran yang lebih modern dan berbasis teknologi.

Menurut Sugiyanto (2020), pada umumnya siswa sekolah dasar memiliki ciri khas seperti gemar bermain, aktif bergerak, suka bekerja sama dalam kelompok, serta menyukai pengalaman belajar yang melibatkan aktivitas langsung atau peragaan. Dengan demikian, diperlukan pembaruan dalam proses pembelajaran yang berfokus pada keterlibatan aktif siswa. Tujuan ini dapat dicapai melalui pemilihan model atau media pembelajaran yang tepat serta sesuai dengan karakteristik peserta didik. mereka. Salah satu media yang memiliki potensi besar dalam hal ini adalah meningkatkan kualitas pembelajaran adalah media papan pintar (smart board). Papan pintar memungkinkan penyajian materi dalam bentuk visual, animasi, dan interaktif yang dapat menarik perhatian siswa serta merangsang

aktivitas belajar. Dengan fitur-fitur seperti penulisan langsung di layar, permainan edukatif, kuis interaktif, dan pemutaran video pembelajaran, papan pintar dapat menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna.

Konsep yang bersifat abstrak memerlukan bantuan media konkret atau aktivitas nyata yang diamati secara langsung sesuai dengan pendapat (Ananda et al., 2023) Dengan media dapat memandu siswa dalam memahami konsep tersebut serta mengaplikasikan dalam kehidupan sehari – hari. Berdasarkan permasalahan yang ditemui peneliti, diperlukan suatu solusi meningkatkan pemahaman siswa terhadap pembelajaran IPAS menggunakan papan pintar. Menurut Hissan (2019), pembelajaran yang bersifat interaktif dapat menjadi sarana untuk menumbuhkan semangat belajar siswa, membangun suasana pembelajaran yang hidup, dan diharapkan dapat mendorong tercapainya hasil belajar secara optimal. seperti tujuan belajar siswa yang tercapai. Motivasi saat pembelajaran sangatlah penting dengan peserta didik memiliki motivasi sehingga saat pembelajaran akan berlangsung dengan lancar. Peserta didik dapat fokus saat pembelajaran memperhatikan dengan seksama apa yang diberikan penjelasan dari guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas penggunaan media papan pintar dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas III B SDN 4 Palangka.

Metode Penelitian

Penelitian dilakukan dikelas III B SDN 4 Palangka Penelitian ini melibatkan partisipasi sebanyak 13 siswa dari kelas III B SDN 4 Palangka pada Tahun Ajaran 2024/2025 sebagai subjek penelitian. Sebanyak 13 siswa terlibat dalam penelitian ini, yang terdiri atas 7 peserta didik perempuan dan 6 peserta didik laki-laki. Jenis penelitian yang diterapkan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan model spiral yang dikemukakan oleh Kemmis dan McTaggart.. Prosedur penelitian dilaksanakan dalam dua siklus yang masing-masing terdiri dari empat tahapan yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. (Suharsimi Arikunto, 2021) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu bentuk kajian reflektif oleh pelaku tindakan (guru) untuk memperbaiki praktik pembelajaran yang dilakukannya, melalui tindakan-tindakan yang terencana dan sistematis di kelasnya. Penelitian ini berupaya untuk meningkatkan hasil belajar IPAS pada siswa kelas III B menggunakan media Papan Pintar di SDN 4 Palangka

Istrumen penelitian pada penelitian ini terdapat pada tes hasil belajar IPAS yang telah dilakukan pembelajaran bersama peserta didik dikelas, untuk memperoleh gambaran yang mengenai kondisi pembelajaran yang kompleks, penggunaan lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik sangat diperlukan sebagai alat untuk memantau proses pembelajaran secara sistematis, mencakup metode pengajaran, tingkat keterlibatan peserta didik, serta interaksi yang terjadi dikelas.

Selain itu, catatan lapangan berperan penting dalam merekam

berbagai kejadian, hambatan, dan kekurangan yang muncul selama pelaksanaan pembelajaran, sehingga data yang terkumpul menjadi lebih lengkap dan mendalam. Pendukung lain yang tak kalah penting adalah dokumentasi berupa foto dan video dari aktivitas pembelajaran sebagai bukti keaslian data sekaligus bahan evaluasi untuk perbaikan kedepannya. Dengan menggabungkan lembar observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi, proses evaluasi dan peningkatan mutu pembelajaran dapat dilakukan secara menyeluruh.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui refleksi terhadap hasil tes belajar di akhir setiap siklus, serta observasi terhadap aktivitas siswa dan guru selama berlangsungnya proses pembelajaran, serta refleksi terhadap pelaksanaan tindakan hasil dari penggunaan media papan pintar dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik selama proses tindakan berlangsung. Analisis Data, Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif digunakan untuk menghitung rata-rata nilai, persentase ketuntasan belajar, dan peningkatan dari siklus ke siklus. Analisis kualitatif digunakan untuk mengevaluasi proses pembelajaran dan perubahan perilaku siswa.

Indikator Keberhasilan:

Rata-rata nilai kelas mencapai atau melebihi KKM (70).

Minimal 80% siswa mencapai nilai tuntas.

Adanya peningkatan motivasi dan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran.

Tabel 1 Nilai PTK

N o	Nama Peserta Didik	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2
1.	Vaniia Margaretha	65	80	95
2.	Ni Made Jahesha R.	65	80	90
3.	Clara Andien P.	50	75	90
4.	M.Axel Dewan M	45	55	65
5.	Aunul Hadi	80	85	100
6.	Alicia Yocellin	80	85	100
7.	M.Nafis Ar-Rifa'i	50	60	80
8.	Gwen Martah asya D	75	80	95
9	Putu Nandine P.W.	50	60	80
10	Felicia Angela Otti	80	85	100
11	M.Azka A.	50	65	85
12	Adli P.W	55	60	95
13	Kenzo F.S	45	55	65
Jumlah Nilai		790	925	1.140
Nilai Rata – rata		60,7692 308	71,1538 462	87,6923 077
Nilai Terendah		45	55	65
Nilai tertinggi		80	85	100
KKM		70	70	70
Jumlah Peserta Didik Tuntas		4	6	11
		30,76	46,15	84,61
Jumlah Peserta Didik Belum Tuntas		9	7	2
		69,23	53,84	18,18

Nilai hasil belajar selanjutnya dibandingkan dengan standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) guna muatan IPAS di Kelas III B SDN 4 Palangka. Siswa dinyatakan belum tuntas apabila memperoleh nilai ≤ 75 . Setelah itu, dilakukan perhitungan persentase ketuntasan belajar secara klasikal sesuai dengan pendapat Aqib et al. (2019).

$$P = \sum \frac{\text{siswa yang tuntas belajar}}{\text{seluruh siswa}} \times 100\%$$

P = Persentase siswa yang tuntas

Hasil perhitungan selanjutnya diperiksa berdasarkan tabel kriteria penilaian kualitatif yang dikelompokkan dalam lima kategori berikut

Tabel 2 Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa dalam %

Tingkat Keberhasilan	Arti
>80%	Sangat Tinggi
76 – 79 %	Tinggi
70 – 75 %	Sedang
66 – 69 %	Rendah
<60 %	Sangat Rendah

Merujuk pada penjelasan sebelumnya, peneliti menetapkan bahwa keberhasilan pembelajaran IPAS dengan menggunakan media Papan Pintar ditandai dengan tercapainya ketuntasan belajar individu. Yaitu ketika siswa mencapai nilai lebih dari KKM (>70), dengan tingkat ketuntasan belajar klasikal minimal 80% dari total siswa di kelas III B SDN 4 Palangka

Pelaksanaan penelitian ini berlangsung pada semester genap tahun ajaran 2024/2025, dimulai pada tanggal 4 februari 2025 hingga 20 februari 2025. Penelitian ini melibatkan 13 siswa kelas III di SDN 4 Palangka sebagai partisipan. Fokus utama penelitian ini adalah untuk

mengetahui capaian hasil belajar siswa. Data dikumpulkan melalui metode observasi serta evaluasi berupa tes. Selanjutnya, Data dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif dan dipresentasikan dalam format visual, seperti tabel dan grafik

Hasil dan Pembahasan

Melalui pelaksanaan 3 siklus pembelajaran yang mencakup 2 pertemuan, terlihat adanya perkembangan pada hasil belajar siswa. Hal ini tidak terlepas dari peran media papan pintar yang digunakan selama proses pembelajaran berlangsung.

Tabel 3 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar IPAS Siklus I

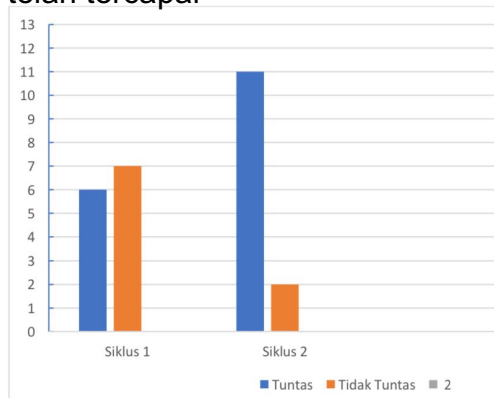
N o	Nil ai	Katego ri	Frekuen si	Persenta se (%)
1	0 < X , 70	Tuntas	6	46,15
2	70 < X < 100	Tidak Tuntas	7	53,84
Jumlah			13	99,99

Tabel 3 mengindikasikan bahwa hasil belajar IPAS siswa masih belum memadai, dengan hanya 6 dari 13 siswa atau sekitar 46,15% yang mencapai ketuntasan belajar. Sementara itu, sebagian besar siswa, yaitu 53,84%, belum memenuhi standar ketuntasan. Kondisi ini mencerminkan bahwa pembelajaran belum berjalan secara optimal. Untuk itu, peneliti melanjutkan ke siklus II sebagai langkah tindak lanjut guna mengevaluasi dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi IPAS.

Tabel 4 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar IPAS Siklus II

N o	Nil ai	Katego ri	Frekuen si	Persenta se (%)
1	0 < X , 70	Tuntas	11	84,61
2	70 < X < 100	Tidak Tuntas	2	18,18
Jumlah			13	102,79

Data pada Tabel 4 mengindikasikan bahwa mayoritas siswa telah mencapai ketuntasan dalam pembelajaran IPAS, dengan persentase 84,61% atau 11 dari 13 siswa memenuhi standar yang ditetapkan. Hanya dua siswa yang belum mencapai ketuntasan dan masih memerlukan pendampingan lanjutan. Dengan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran sudah berjalan efektif dan berhasil meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi. Dengan demikian, peneliti memutuskan untuk menghentikan kelanjutan ke siklus selanjutnya, karena tujuan pembelajaran dianggap telah tercapai



Gambar 1. Diagram Batang Hasil Evaluasi Siklus I dan Siklus II

Pada bagian ini disajikan gambaran umum hasil penelitian, yang mencakup temuan dari analisis kualitatif maupun kuantitatif. Keberhasilan penelitian tindakan kelas ini diukur berdasarkan indikator yang telah ditetapkan, yaitu peningkatan hasil belajar siswa setiap akhir siklus melalui tes evaluasi. Pembelajaran IPAS dengan bantuan Papan pintar sebagai media yang digunakan dalam pembelajaran untuk siswa kelas III B SDN 4 Palangka menunjukkan hasil yang menggembirakan. Sebagian besar siswa memperoleh nilai di atas 70, dan secara keseluruhan tingkat ketuntasan belajar mencapai lebih dari 85%, yang menunjukkan bahwa proses pembelajaran berjalan efektif dan berhasil

Pra Siklus

Pada fase awal pembelajaran, kegiatan dilakukan tanpa dukungan media interaktif untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran berlangsung agar mengetahui kemampuan peserta didik, yang berdampak pada rendahnya Hasil capaian pembelajaran siswa. Rata-rata skor yang diraih hanya mencapai 60,77, dan hanya 4 dari 13 siswa atau sebesar 30,76% yang memenuhi kriteria ketuntasan. Kondisi ini menjadi lebih rumit karena minimnya keterlibatan aktif siswa selama pembelajaran, yang terlihat dari perilaku pasif, kurang fokus

padapenjelasan guru, serta rendahnya minat terhadap materi yang disampaikan. Kurangnya partisipasi tersebut tidak hanya mempengaruhi hasil belajar masing – masing peserta didik, tetapi juga mmenurunkan kualitas interaksi dalam kelas. Sebagai dampaknya, proses belajar yang idealnya bersifat dinamis, interaktif, dan mampu meningkatkan pemahaman secara mendalam menjadi kurang efektif dan cenderung membosankan.



Gambar 2 Pelaksanaan PTK

Siklus I

Penerapan media papan pintar mulai diimplementasikan secara terstruktur dalam kegiatan pembelajaran sebagai bagian dari inovasi dalam pendekatan instruksional. Materi Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) disajikan melalui visualisasi interaktif yang dirancang untuk mempermudah pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang bersifat abstrak. Proses pembelajaran dilengkapi dengan aktivitas seperti permainan edukatif, latihan menjodohkan istilah dengan pengertiannya, serta identifikasi pernyataan benar atau salah yang dioperasikan langsung pada papan pintar. Meskipun terjadi peningkatan nilai rata-rata siswa, hasil yang dicapai pada siklus pertama belum dapat dikatakan optimal karena tingkat ketuntasan baru mencapai 46,15%. Jumlah siswa yang mencapai batas ketuntasan meningkat menjadi enam

orang, namun hal tersebut belum cukup mencerminkan keberhasilan pembelajaran secara menyeluruh. (Fitriani, 2022) Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun penggunaan teknologi pembelajaran mulai menunjukkan dampak positif, diperlukan upaya lanjutan berupa penguatan strategi instruksional, manajemen kelas yang lebih efektif, serta peningkatan partisipasi aktif siswa agar proses pembelajaran dapat berjalan lebih maksimal.



Gambar 3 Pelaksanaan PTK

Dari segi keterlibatan, siswa menunjukkan peningkatan dalam partisipasi; mereka mulai menunjukkan antusiasme terhadap proses pembelajaran. Namun demikian, sejumlah tantangan masih dihadapi, di antaranya adalah kebutuhan siswa untuk menyesuaikan diri dengan teknologi pembelajaran yang baru, serta perlunya peningkatan keterampilan guru dalam pengelolaan waktu dan dinamika kelas agar pembelajaran berlangsung lebih optimal.

Siklus II

Pada siklus ini, pelaksanaan pembelajaran diperkuat dengan integrasi penuh media papan pintar ke dalam setiap tahapan proses pembelajaran yang meliputi aktivitas awal, bagian inti, hingga sesi penutup. Siswa didorong untuk secara aktif

mengeksplorasi dan menggunakan fitur-fitur interaktif yang tersedia pada papan pintar guna meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses belajar. Peserta didik mampu menyusun dan menampilkan informasi secara mandiri pada media papan pintar dengan melalui beberapa langkah dari sederhana menjadikompleks yang menunjukkan kemampuan berpikir kritis, kemandirian dalam belajar, serta penguasaan terhadap teknologi. Langkah awal dari proses ini adalah memahami materi yang akan disajikan, yaitu, tentang komponen – komponen biotik dan abiotik. Dalam tahap ini, peserta didik dituntut untuk dapat memahami dengan baik berbagai unsur lingkungan ke dalam dua kelompok tersebut dengan akurat.

Hasil yang didapatkan menunjukkan terjadinya peningkatan yang signifikan pada capaian akademik, dengan rata-rata nilai siswa mencapai 87,69. Sebanyak 11 dari 13 siswa (84,61%) berhasil mencapai ketuntasan belajar, sementara 2 siswa yang belum tuntas pun menunjukkan perkembangan nilai yang jauh lebih baik dibandingkan siklus sebelumnya.



Gambar 4 Pelaksanaan PTK

Terjadi peningkatan yang mencolok dalam hal keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini tercermin dari sikap siswa yang lebih antusias, keterlibatan mereka

dalam bertanya, memberikan respons yang lebih mendalam, serta meningkatnya rasa percaya diri saat berinteraksi di dalam kelas. Pemanfaatan media papan pintar telah berhasil mentransformasi penyajian materi Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) yang semula bersifat abstrak menjadi lebih nyata dan mudah dipahami melalui visualisasi yang menarik. Selain memperjelas konsep, fitur interaktif dari media ini juga efektif dalam menjangkau berbagai gaya belajar siswa—baik visual, auditori, maupun kinestetik. Dengan demikian, penggunaan papan pintar mendukung terciptanya suasana pembelajaran yang lebih adaptif, menyenangkan, dan partisipatif, sekaligus memperkuat keterlibatan emosional dan intelektual peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan.

Penutup

Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media papan pintar memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas III B SDN 4 Palangka dalam mata pelajaran IPAS. Peningkatan tersebut tercermin tidak hanya pada aspek nilai akademik, tetapi juga pada tumbuhnya motivasi belajar, keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, serta pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan betapa pentingnya pemanfaatan media pembelajaran yang inovatif dan menarik fokus siswa pada jenjang sekolah dasar dalam kegiatan pembelajaran. Guru diharapkan mampu mengembangkan kreativitas dalam pemanfaatan teknologi agar tercipta suasana belajar yang menyenangkan,

menantang, dan bermakna. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah subjek yang masih terbatas serta pelaksanaan tindakan yang hanya dilakukan dalam 2 siklus. Dengan demikian, disarankan agar penelitian selanjutnya dilakukan dalam lingkup kelas yang lebih besar serta periode waktu yang lebih panjang guna memperoleh temuan yang lebih menyeluruh dan mendalam.

Daftar Pustaka

- Pramitasari, I. (2021). Media Papan Pintar Pancasila sebagai Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas II SD Negeri 2 Payaman Nganjuk. 2(1), 68–76.
- Pratama, R. A., & Astuti, Y. (2023). Efektivitas Media Papan Pintar dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 7(1), 78–85. <https://doi.org/10.23887/jisd.v7i1.54210>
- Fitriani, S., & Wijayanti, R. (2022). Inovasi Pembelajaran Menggunakan Media Digital Interaktif untuk Meningkatkan Keterlibatan Belajar Siswa SD. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 7(3), 245–255. <https://doi.org/10.21009/JIPD.073.05>
- Ananda, V., Mariana, B., Dewi, N. K., & Guru, P. P. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Perkalian Pada Mata Pelajaran Matematika Menggunakan Media Papan Pintar di Kelas II SDN 15 Mataram. *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia*, 3(2), 96–100.
- Ahmad Zaki, D. Y. (2020). Penggunaan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Pelajaran PKN SMA Swasta Darussa'adah Kec. Pangkalan Susu. *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(2), 809–820. <https://doi.org/10.32505/ikhtibar.v7i2.618>
- Ulfa, M. S., & Nasryah, C. E. (2020). PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN POP-UP BOOK UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS IV SD beda dalam memahami konsep pembelajaran . Hal ini dapat menjadikan mereka memiliki mudah , dan hasil belajar menjadi lebih baik . Dalam proses pembelajaran . Edunesia : *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(1), 10–16.
- Fariq, A. (2011). Perkembangan dunia konseling memasuki era globalisasi. *Pedagogi, II* Nov 2011 (Universitas Negeri Padang), 255-262.
- Putri, R. S. A. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Puzzle Kata Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyusun Kalimat Sederhana Siswa Kelas III SDIT Al -Uswah 02 Banyuwangi. *Central Library Of Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Of Malang*.
- Andriani, N., & Kurniasih, D. (2022). Penerapan metode Problem Based Learning dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 8(2), 134–142.
- Sari, D. M., & Wulandari, H. (2020). PTK dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan

pendekatan saintifik. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(2), 89–98.

Mardiah, A. (2023). Strategi peningkatan hasil belajar IPA melalui pendekatan STEM di kelas V SD. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 11(1), 45–55.

Syamsurijal, S., Sabillah, B. M., Hakim, U., & Irsan, I. (2023). Relevansi Penggunaan Metode Ceramah pada Pembelajaran di Sekolah Dasar di Era Digital. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(4).